

**EFEKTIVITAS PENERAPAN
METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu-ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

Nama : R o n i y a h

NIM : 9742 3704

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

RONIYAH – NIM. 97423704, EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN
BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH.
YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama, dengan predikat favorit di kecamatan Sumpiuh, dalam kenyataannya pengajaran bahasa arab di sekolah tersebut menggunakan berbagai macam metode dan eluasa menentukan metode mana yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan yang telah digariskan oleh GBPP.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yang sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, angket, test, dan dokumentasi. Untuk analisa datanya menggunakan metode deskriptif analitik dan dibantu dengan statistik. Sedang data kualitatif dipakai analisa dengan metode deduktif, induktif dan komparatif.

Metode pengajaran bahasa arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah menggunakan metode eclectic. Hambatan yang ada diantaranya heterogenitas latar belakang pendidikan siswa yang berbeda yaitu 50,1% berasal dari MI dan 49.9% berasal dari SD yang lingkungan bahasanya kurang mendukung, waktu yang kurang mencukupi dan lemahnya motivasi belajar bahasa arab. Dengan standarisasi nilai 100 maka nilai 77,44 kelompok siswa MTs masuk ke dalam golongan baik.

Key word: **efektivitas, metode, pengajaran bahasa arab, eclectic**

Drs. H. Muallif Syahlani
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Roniyah

Kepada : Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana semestinya terhadap skripsi saudara :

Nama : Roniyah

NIM : 97423704

Judul : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA
ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA
TENGAH**

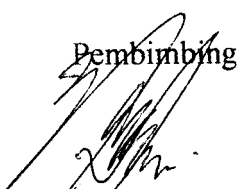
Dengan ini kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripinya. Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 08 Februari 2003

Pembimbing


Drs. H. Muallif Syahlani
NIP : 150 046 323

Drs. H. A. Janan Asyifudin, M.A
Dosen Fakultas tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Roniyah
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

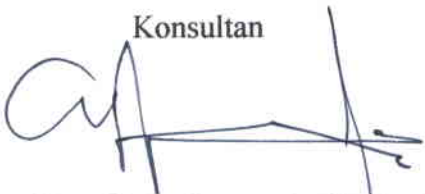
Nama : Roniyah
NIM : 97423704
Fak/Jur : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN
BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH
BANYUMAS JAWA TENGAH**

Maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu-ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian nota dinas konsultan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2003

Konsultan



Drs. H. A. Janan Asyifudin, M.A
NIP. 150 217 875



DEPARTEMAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN / I / DT / PP. 01. 1 / 394 / 2003

Skripsi dengan judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN
BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH
BANYUMAS JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RONIYAH
NIM. 97423704

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

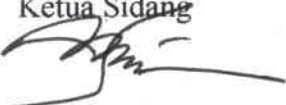
Tanggal : 25 Februari 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

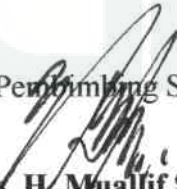
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. Asrori Saud
NIP. 150 201 898

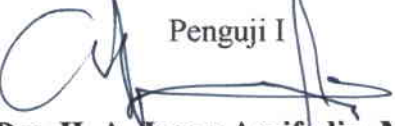

H. Tulus Mustofa, Lc, M.A
NIP. 150 275 382

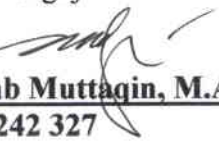
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Muallif Syahlani
NIP. 150 046 323

Penguji I

Penguji II


Drs. H. A. Janan Asyifudin, M.A
NIP. 150 217 875


Drs. Ahzab Muttagin, M.Ag
NIP. 150 242 327

Yogyakarta, 06 April 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP. 150 037 930



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam raya. Solawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH”**.

Hal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam susunan skripsi ini sudah barang tentu tak luput dari bantuan semua pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Drs.H. Rahmat S, MPd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Asrori Saud, selaku Ketua Jurusan Bahasa Arab.
3. Drs. H. Muallif Syahlani, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah mengarahkan dan memberikan saran yang terbaik.

4. Para dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang secara langsung atau tidak langsung telah banyak membantu kami.
5. Kepala MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Segenap guru MTs Ma'arif NU I Sumpiuh dan khususnya bapak Romelan BA, yang telah dengan susah payah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu, Mbak Rat, Helmi, Zani, Neny, Cak Udin, Uyun, Widi, Asih, Mitun yang selalu memberikan motivasi dan membantu penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan guru di MTs 4 Kemranjen yang selalu mendorong penulis untuk mengerjakan skripsi walaupun di sela-sela mengajar.
9. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan '97.
10. Mas Bardan atas kesabaran, dorongan finansial, ritual dan emosionalnya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah SWT berkenan menganugerahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada Bapak, Ibu, Saudara, Teman dan semua pihak yang telah banyak membantu, semoga menjadi amal ibadah yang baik disisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 01 Desember 2002

Penulis

(Roniyah)

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Kerangka Teoritik	16
H. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS

A. Letak Geografis.....	42
-------------------------	----

B. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas dan perkembangannya.....	44
C. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas.....	45
D. Dasar dan tujuan berdirinya.....	46
E. Kondisi fisik dan non fisik.....	47

BAB III : PELAKSANAAN PENGAJARAN BAHASA ARAB MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH

A. Tujuan Pengajaran BahasaArab.....	56
B. Materi Pengajaran Bahasa Arab.....	58
C. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	64
D. Hambatan-hambatan yang ada dan yang muncul dalam proses belajar mengajar.....	72
E. Hasil-hasil pengajarannya.....	73

BAB IV :PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran.....	105
C. Kata penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIBLIOGRAFI

DAFTAR TABEL

TABEL I	:	BUKU YANG BERBAHASA ARAB DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH.....	51
TABEL II	:	SISWA MEMPERGUNAKAN FASILITAS PERPUSTAKAAN.....	51
TABEL III	:	DAFTAR TENAGA EDUKATIF MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH.....	54
TABEL IV	:	STANDARISASI NILAI HASIL KEGIATAN BELAJARMENGAJAR.....	76
TABEL V	:	NILAI TES PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II A	76
TABEL VI	:	NILAI TES PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II B.....	77
TABEL VII	:	NILAI TES PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II C.....	78
TABEL VIII	:	NILAI TES PELAJARAN BAHASAA ARAB KELAS II D.....	80
TABEL IX	:	NILAI TES PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II E.....	81
TABEL X	:	DORONGAN SISWA UNTUK BELAJAR DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH.....	84
TABEL XI	:	PENDAPAT SISWA TENTANG PELAJARAN BAHASA ARAB.....	85
TABEL XII	:	PERASAAN SISWA KETIKA AKAN DIMULAI PELAJARAN BAHASA ARAB.....	86
TABEL XIII	:	SIKAP SISWA KETIKA GURU MENGAJAR.....	86
TABEL XIV	:	KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB.....	87
TABEL XV	:	GURU MEMBERI PELUANG UNTUK BERTANYA.....	88
TABEL XVI	:	GURU MENGAJAK BERCAKAP-CAKAP DENGAN BAHASA ARAB.....	89
TABEL XVII	:	LANGKAH AWAL YANG DILAKUKAN GURU KETIKA MENGAJAR.....	89
TABEL XVIII	:	GURU MENYURUH SISWA MENGHAFAKAL MUFRODAT BARU.....	90
TABEL XIX	:	GURU MEMINTA SISWA MENCOBA MENTERJEMAH.....	91
TABEL XX	:	KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU KETIKA MENGAJAR BAHASA ARAB.....	92

TABEL XXI	: CARA GURU MENGAJARKAN MUFRODAT BARU.....	93
TABEL XXII	: KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB.....	93
TABEL XXIII	: PENJELASAN GURU PADA WAKTU MENGAJAR.....	94
TABEL XXIV	: SIKAP GURU DALAM MENYAMPAIKAN PELAJARAN BAHASA ARAB.....	95
TABEL XXV	: KEHADIRAN GURU BAHASA ARAB DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	95
TABEL XXVI	: SIASAT GURU MENGATASI SISWA MENGANTUK DAN JEMU.....	96
TABEL XXVII	: SIKAP SISWA KETIKA GURU TIDAK HADIR.....	97
TABEL XXVIII	: PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	97
TABEL XXIX	: KEMUDAHAN MEMAHAMI PENJELASAN GURU.....	98
TABEL XXX	: METODE YANG DIPAKAI GURU KELAS.....	99
TABEL XXXI	: METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB YANG DISUKAI SISWA.....	100
TABEL XXXII	: METODE PERBANDINGAN ANTARA BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA.....	100
TABEL XXXIII	: KESULITAN YANG SERING DITEMUI SISWA DALAM MEMPELAJARI BAHASA ARAB	101
TABEL XXXIV	: MEDIA PEMBANTU PENGAJARAN BAHASA ARAB YANG DIPAKAI GURU.....	101
TABEL XXXV	: MATERI BAHASA ARAB YANG PALING DISUKAI SISWA.....	102
TABEL XXXVI	: MATERI BAHASA ARAB YANG TIDAK DISUKAI SISWA.....	103
TABEL XXXVII	: EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian serta memperjelas pemahaman terhadap judul proposal skripsi yang penyusun ajukan, maka penyusun perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan, “ada efeknya” (pengaruh, akibat), manjur, mujarab,¹ dan arti yang sering digunakan untuk kata tersebut adalah ketepatan atau ketepatangunaan sesuatu.

Yang dimaksudkan penulis ialah ketepatan dalam menggunakan metode pengajaran bahasa Arab, sebagai tolak ukur ketepatan itu adalah prestasi yang dicapai siswa dalam belajar Bahasa Arab.

2. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata terapan yang berarti pasangan, pengenalan, perihal, mempraktekkan.²

Yang dimaksudkan di sini adalah penggunaan metode pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

¹ Wjs, poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 226.

² *Ibid*, hal 1059

³ John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 1984), hal. 379.

3. Metode

Menurut bahasa metode berarti cara,³ sedang menurut istilah yang dikemukakan oleh Drs Mulyanto Soemardi yang berbunyi:

“Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach”.⁴

Yang dimaksudkan adalah cara penyajian pelajaran bahasa Arab di MTs Ma’arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

4. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran diartikan sebagai kegiatan yang mencakup semua aktifitas belajar mengajar, yang secara langsung bertujuan untuk, mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran.⁵ Pengajaran diartikan juga sebagai usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu melalui intruksi sambil memimpin dan membekalinya dengan pengetahuan serta mendorongnya untuk mengetahui.⁶

Inti dari pengajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷ Pengajaran sering dianggap sebagai sebuah sistem karena pengajaran memiliki beberapa buah komponen, yaitu: tujuan

⁴ Drs. Moelyanto Soemardi. *Pengajaran Bahasa Asing, suatu tinjauan dari segi metodologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal. 42

⁵ Drs Ahmad Rohani dan Drs H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988) Hal 64

⁶ JP. Rambe Pajang, *Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988) hal, 25

⁷ R Ibrahim dan Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal 30

pengajaran, bahan ajaran, metode belajar mengajar, media, dan evaluasi pengajaran.⁸

Pengajaran disini adalah bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

Bahasa memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai pendapat masing-masing ahli linguistik yang ada. Kebanyakan para ahli bahasa berorientasi formal,⁹ mereka melihat bahasa sebagai wujud (bentuk) yang terdiri dari satuan-satuan bunyi atau huruf. Bahasa didefinisikan sebagai suatu sistem simbol dan lisan yang mana memungkinkan seluruh anggota dalam suatu kelompok budaya atau orang lain yang telah mempelajari sistem itu dapat berinteraksi atau berkomunikasi. Bahasa menurut kaum empiris manifestasinya ada dalam hal yaitu tuturan (lisan) dan tulisan.¹⁰

Bahasa Arab menurut asy-Syaikh Ghulayaini (dalam terjemahan Bahasa Indonesia) adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka, sampai kepada kita secara turun temurun (penukilan) dipelihara oleh al-Qur'an Karim dan al-Hadits yang mulia, dan karangan, baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya.¹¹

⁸ *Ibid*, Hal 51

⁹ Prof. Dr. Syahrudin Kaseng, *Linguistik dan Terapan, Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Arab yang Sukses* (Jakarta, Dirjen DiktiPPLPTK, 1989) hal 8

¹⁰ *Ibid*, hal 12

¹¹ Asy-Syaikh Musthofa Ghulayaini, *Jamiud Durus Al Lughoh al Arabiyyah*, alih bahasa oleh Drs Moh Zuhri Dipl TAFL dkk (Semarang, CV. Asy Syifa, 1992) hal 13

Jadi Bahasa Arab yang dimaksudkan adalah bahasa Arab fusha, bukan bahasa pasaran.

Maka yang dimaksud dengan judul EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH adalah ketepatan atau ketepatangunaan penerapan metode Pengajaran Bahasa Arab dan sebagai tolak ukur ketepatan itu adalah prestasi yang dicapai siswa dalam belajar yang menentukan efektif tidaknya penerapan metode pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Sudah merupakan hal yang tidak perlu diragukan lagi bahwasanya Bahasa Arab merupakan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap insan yang ingin mempelajari ajaran Agama Islam secara mendalam dari sumber aslinya.

Dalam hal ini karena sumber dari seluruh Agama Islam adalah tertulis dalam Bahasa Arab (al-Qur'an dan al-Hadits), sehingga karena begitu pentingnya Bahasa Arab pada diri insan yang akan mempelajari ajaran Agama Islam, pelajaran Bahasa Arab dijadikan program inti bagi lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan pendidikan agama identitas kelembagaannya (MI, MTs, MA).

“Bagi bangsa Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa kedua (bahasa asing) yang untuk menguasainya diperlukan pemikiran, pembahasan, dan

kesungguhan karena memang banyak kesulitan-kesulitan yang terdapat dalam bahasa asing (Arab)".¹²

Demikian halnya dengan pengajaran bahasa terutama bahasa asing atau bahasa kedua bagi orang pribumi, yang ternyata dalam pengajarannya sejak dulu banyak dijumpai kesulitan atau problema, baik yang berkaitan dengan linguistik, maupun non linguistik, maka dari itulah para ahli bahasa selalu berupaya untuk menemukan metode pengajaran bahasa arab agar Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Moelyanto Soemardi sebagai berikut: dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti orang adalah segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar.¹³

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan murni, ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin banyak metode yang digunakan makin efektif pula dalam penyampaian. Akan tetapi tidak ada satu metodepun yang dikatakan paling baik, karena baik dan tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan yang hendak dicapai merupakan faktor utama dalam menentukan metode.

Disamping tujuan, penentuan metode dalam program pengajaran bahasa dan ilmu-ilmu yang lain juga dipengaruhi faktor-faktor kesesuaian

¹² Dr. Ali al Hadidi, *Musykilat at Ta'lim al Lughoh al Arabiyah Lighairil Arab*, (Kairo: Darul Kitab al Arab) hal.3

¹³ Drs Moelyanto Soemardi, *Op. Cit.* hal. 7

dengan bahan, kemampuan untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi pengajaran yang melingkupinya.¹⁴

Di samping itu metode juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keberadaanya mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan yang sesuai.¹⁵

Oleh karena itu tidak sedikit metode yang ditawarkan untuk diterapkan oleh guru. Hal ini menuntut guru untuk memilih, dan menerapkan metode dengan baik. Dalam hal ini, pendidik (guru bahasa arab) harus benar-benar selektif dan kreatif. Sedang penerapannya, metode pengajaran tidak bisa hanya menggunakan satu macam metode saja. Variasi metode dalam satu materi pengajaran merupakan keharusan dalam proses (Pengajaran Bahasa Arab).¹⁶

Dengan melihat begitu pentingnya peranan metode dalam proses kegiatan belajar mengajar, sedang dalam menyusun metode harus dipastikan faktor-faktor pengajaran lainnya. Sementara faktor-faktor pengajaran di MTs Ma'arif NU I Banyumas Jawa Tengah yang mungkin masih ada ketimpangan-ketimpangan, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengungkapkan tentang bagaimana proses pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab bisa berlangsung dengan efektif atau justru sebaliknya.

¹⁴ Drs Ahmad Rohani HM dan Drs H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rinaka Cipta, 1991) hal 4

¹⁵ Drs. Jago Tarigan dan Prof Dr HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal 9.

¹⁶ Drs Abu Bakar Ahmad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hal.7

Sebenarnya banyak penelitian yang terdahulu yang mengungkap tentang metode Pengajaran Bahasa Arab, akan tetapi mengenai efektivitas penerapan metode itu sendiri belum begitu diungkapkan.

MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. Dengan predikat Sekolah favorit di Kecamatan Sumpiuh . dalam kenyataannya pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah mereka menggunakan berbagai macam metode dalam pengajaran bahasa dan leluasa menentukan metode-metode mana yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan yang telah digariskan oleh GBPP. Melihat kenyataan tersebut diatas penulis tertarik dan ingin meneliti serta membahas secara langsung mengenai efektivitas penerapan metode pengajaran bahasa Arab , bagaimana aplikakasi/bentuk pelaksanaannya, sejauhmana keberhasilan serta ingin mengetahui kesulitan atau hambatan yang ada dan muncul dalam proses belajar mengajarnya.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah seperti yang penulis kemukakan tersebut di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.
- b. Sejauhmana keberhasilan pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

- c. Hambatan-hambatan apa sajakah yang ada dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah dan bagaimana upaya mengatasinya

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang penulis jadikan alasan dalam menulis judul tersebut di atas adalah:

1. Persoalan metode adalah suatu persoalan yang selalu berkembang dan mengalami perubahan, sehingga perubahannya kadangkala bisa cocok untuk masa sekarang, akan tetapi bisa jadi tidak cocok untuk masa yang akan datang walaupun untuk satu materi yang sama, begitu juga sebaliknya.
2. Keberhasilan pengajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan seringkali sukses tidaknya pengajaran yang disoroti orang adalah metode yang digunakan sehingga faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses tidaknya pengajaran. Juga karena melihat fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, sehingga hubungan antara metode dan tujuan pengajaran adalah hubungan timbal balik dan sebab akibat.
3. MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah merupakan MTs terbaik di Kawedanan Sumpiuh.

F Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan pengajaran bahasa Arab siswa MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah sebagai patokan efektif tidaknya penerapan metodenya.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah dan upaya pemecahannya.

5. *Kegunaan Penelitian*

Setelah selesainya penelitian ini dan tercapainya tujuan seperti tersebut di atas, diharapkan sekripsi ini nantinya dapat berguna sebagai:

- a. Bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian ini diadakan untuk dijadikan bahan dalam menentukan kebijaksanaan proses belajar mengajar lebih lanjut.
- b. Upaya untuk mencari titik temu antara ilmu yang bersifat teori dan kenyataan yang ada di lapangan.
- c. Usaha penulis untuk memperbanyak hasanah pemikiran dan pengajaran bahasa (Bahasa Arab).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau

menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode-metode ilmiah¹⁷.

Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu ilmu yang memberikan gambaran-gambaran mengenai suatu metode agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan yang ada khususnya tentang efektivitas metode pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah. Selain itu ciri-ciri pokok deskriptif adalah¹⁸ *Pertama*, memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat actual. *Kedua*, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi, dan penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif (statistik).

1. Metode Penentuan Subyek.

Adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian¹⁹. Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah:

- a. *Kepala Sekolah* adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya proses belajar mengajar disekolah. Diharapkan dari kepala

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993) Hal 124.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998) Hal 64

¹⁹ Suharsimi Arif Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal 114

sekolah dapat memberikan informasi-informasi tentang keseluruhan data yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga itu sendiri.

- b. *Guru Bahasa Arab*, yang merupakan responden yang tahu betul tentang proses belajar mengajar Bahasa Arab, kondisi siswa dan sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar itu sendiri.
- c. *Karyawan/karyawati*, diharapkan memberikan data yang bersifat dokumenter yang dimiliki oleh lembaga itu serta data pendukung lainnya.
- d. *Siswa*, yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II MTs Ma'arif NU I, yang terdiri dari 220 siswa. Kelas II A 47 siswa, kelas II B 47 siswa, kelas II C 47 siswa, kelas II D 41 siswa, kelas II E 38 siswa. Karena jumlah siswa lebih dari 100 siswa, maka penulis akan mengambil 40% dari semua siswa yaitu 88 siswa, sebagai subyek penelitian yang mana penelitian ini disebut dengan penelitian sampling, sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu:” Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga menjadi penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyek besar, dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.”²⁰

2. Metode Pengumpulan Data

²⁰ *Ibid*, hal 120

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode – metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yang dimaksud observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Atau dengan kata lain cara-cara penghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi langsung (participant observation) yaitu pengadaan pengamatan dengan ikut langsung dalam proses yang diteliti, dengan menggunakan alat Bantu berupa pencatatan secara ringkas setiap situasi dan kondisi atau peristiwa yang dipandang penting dan relevandengan pokok penelitian ini. Ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan:

- a. Letak geografis MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah
- c. Kondisi fisik dan non fisik MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.
- d. Interaksi edukatif dalam kelas.

2. Metode Wawancara/Interview

²¹ Prof.Sutrisno Hadi Ma, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985) hal. 136

Metode wawancara/interview adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dengan sumber informasi (interview).²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Gambaran umum MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah
- b. Dasar berdiri dan tujuan pendidikannya.
- c. Metode pengajaran yang digunakan

Dalam studi ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun cara penyampaiannya dengan cara bebas, tidak terikat dengan nomor urut pedoman interview.

Wawancara ini sebagian besar dilakukan dengan guru bahasa Arab, kepala Madrasah, Kepala TU.

3. Metode Angket/Quisioner

Yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku..

²² Aminul Hadi dan H.Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung TP,1998)
hal 135

Jenis angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda (*multiple choice*), sehingga responden tinggal memilih salah satu pilihan dari jawaban yang sudah ada.

Metode angket ini untuk menghimpun data tentang keadaan siswa yang meliputi latar belakang pendidikan, keluarga, dan sikap serta pendapat siswa mengenai proses belajar-mengajar Bahasa Arab di MTs Ma'arif Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

4. Metode Test

Metode Test merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (*kognitif tasks*).²³

Metode ini guna mengukur kemampuan siswa setelah menyelesaikan satu program pokok bahasan untuk masing-masing kelas. Memang intinya metode ini untuk mendapatkan informasi tersebut berkenaan dengan kemampuan seseorang/kelompok. Metode ini dilaksanakan penulis untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa secara langsung, sehingga dapat diketahui prestasi secara murni, oleh karena itu ini sifatnya sebagai pengontrol.

5. Metode Dokumentasi

²³ *Ibid*, hal 175

Metode yang di gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.²⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa, guru, karyawan, sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah.

6. Metode Analisa Data

Yang ingin penulis lacak dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, kaitannya dengan efektivitas, sehingga keberhasilan sebagai tolak ukurnya. Maka data yang muncul bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk penganalisaannya digunakan deskriptif, kemudian data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan alat bantu statistik dalam bentuk sederhana., yaitu rumus:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

N

Ket :

Mx : Mean yang dicari

$\sum fx$: Jumlah dari skor (nilai) yang ada

N : Number of Cases (banyak skor) itu sendiri.²⁵

Sedang data kualitatif dipakai analisa dengan metode deduktif, induktif, dan komparatif.

Metode deduktif mengambil kebenaran yang bersifat umum diterapkan fakta yang bersifat khusus. Prinsip deduktif ini menurut

²⁴ Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, Hal. 236.

²⁵ *Ibid*, hal. 78.

Prof.Drs.Sutrisno Hadi MA adalah apa saja yang dipandang pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga tentang suatu hal yang benar pada suatu peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.²⁶

Metode Induktif yaitu analisa data dengan cara mengumpulkan fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang dibutuhkan, kemudian pada akhirnya ditarik pada sebuah kesimpulan sehingga diperoleh suatu kebenaran.²⁷

Metode komparatif yaitu pengkombinasian antara metode induktif dan deduktif, sehingga diperoleh suatu konklusi.

H. Kerangka Teoritik

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah pengajaran. Obyek pengajaran lebih sempit dari pada obyek pendidikan, namun kadang-kadang pada hakekatnya kedua istilah itu disamakan. Pendidikan dan pengajaran adalah dua istilah yang selalu digunakan bersama-sama, keduanya saling mengisi dan membantu guna mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain keduanya dalam pelaksanaannya bersifat komplementer.

Namun demikian istilah pendidikan dan pengajaran bukanlah dua istilah yang punya pengertian yang sama dan sederajat, sebab keduanya dapat dibandingkan. Prof.Imam Barnadib, MA. PhD menyatakan:

²⁶ Prof.Sutrisno Hadi MA, *Op.Cit*, hal 36

²⁷ Prof.Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Institut Presss IKIP Yogyakarta, 1991) hal 29

“Pengajaran itu dapat diartikan sebagai tingkat operasional dari pendidikan, tidak boleh melepaskan pendidikan itu sendiri sebagai induknya.”²⁸

Dengan demikian pengajaran adalah sesuatu proses pelaksanaan pendidikan. Ulih Bukit Karo-Karo menyatakan:

“Pengajaran adalah proses menyampaikan bahan oleh seorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan itu”.²⁹

Adapun pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah:

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh siperdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.³⁰

Dari uraian di atas diketahui bahwa pengajaran merupakan salah satu kegiatan atau bagian dari pendidikan, hanya pengajaran lebih ditujukan kepada pembentukan akal atau intelek, sedang pendidikan mengarah pada pembentukan kepribadian. Walaupun demikian pada prakteknya kedua istilah tersebut tidak bisa dilepaskan karena pendidikan dan pengajaran mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan tanpa pengajaran tidak mungkin berjalan atau terlaksana, begitu juga pengajaran tanpa pendidikan akan mengalami kekeringan.

²⁸ Prof. Imam Barnadib MA, PhDs, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Studi 1982) hal 21

²⁹ Ulih Bukit Karo-Karo. *Op. Cit*, hal 4

³⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1980) hal 20

1. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Membicarakan tentang pengajaran maka tidak akan lepas dari pengertian belajar mengajar.

Belajar menurut Prof.Dr.S.Nasution adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³¹ Drs. Agus Nirwan menyimpulkan bahwa:

Belajar adalah memperoleh perubahan dan perkembangan dalam diri atau pribadi seseorang yang manifest pada pola atau bentuk tingkah laku yang baru yang berupa percakapan, pengertian dan sikap.³²

Dari dua pengertian tersebut pada dasarnya terdapat kesamaan tentang tujuan belajar yaitu setiap orang yang selesai belajar akan terdapat perubahan dalam dirinya dan dalam bentuk tingkah laku yang berupa kecakapan, pengertian, dan sikap berkat pengalaman dan latihan.

Sedang pengertian mengajar ada beberapa pendapat, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sudut pandang terhadap subyek yang dijadikan sebagai titik pusat aktifitasnya. Ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyuruh anak menghafal, pendapat lain mengatakan mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak, pendapat

³¹ Prof.Dr.S.Nasution, *Didaktif Azaz-azaz Mengajar*, (Bandung: Jermars. tt), hal 29

³² Drs. Agus Nirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 19), hal 7

yang demikian merendahkan martabat anak dan akan mematikan kreatifitas anak, sedang guru dianggap sebagai sumber segalanya³³.

Pendapat modern mengatakan bahwa mengajar adalah aktifitas mengatur dan mengorganisir lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menggabungkan kepada anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Disini yang belajar adalah siswa sedang guru hanya membimbing dan mengorganisir serta menyiapkan factor-faktor itu, jadi bersifat *pupil centeed*³⁴. Dari tiga pendapat diatas, penulis cenderung pada pendapat terakhir. Dimana dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pembimbing terhadap aktifitas anak dan penyalur anak terhadap hasil interaksinya dengan lingkungannya, sedang anak diberi kebebasan mengembangkan aktifitasnya sesuai dengan bakatnya.

Pengertian pengajaran pada hakikatnya adakah merupakan proses berlangsungnya situasi belajar mengajar. Dalam situasi pengajaran akan terjadi antara guru sebagai pengajar dengan sisiwa sebagai subyek yang sedang diajar, dalam interaksinya terjadi proses pembinaan ini harus memperhatikan kondisi dan situasi yang ada pada siswa, sedang siswa akan menerima pengertian harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang akan diterima tanpa melepaskan dengan lingkungannya.

³³ *Ibid*, hal. 8.

³⁴ Drs Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1987), hal. 7

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan Bahasa Arab dengan sadar dan terarah.

2. Faktor-Faktor Pengajaran Bahasa Arab

Pembahasan mengenai proses belajar mengajar (Bahasa Arab) tidak bisa lepas dari pembicaraan mengenai faktor-faktor pengajaran. Penentu bagi keberhasilan belajar mengajar, apabila fakta-fakta pengajaran itu dapat diterapkan sebagaimana mestinya. Maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan mestinya. Tetapi sebaliknya, apabila terjadi ketimpangan dalam menerapkan factor-faktor pengajaran proses belajar mengajarpun akan terjadi ketimpangan pula. Hal ini disebabkan karena diantara faktor-faktor pengajaran itu merupakan merupakan satu kesatuan yang utuh yang keberadaannya tak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Dalam proses belajar mengajar atau suatu program pengajaran ada beberapa factor yang harus diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs Djago Tarigan dan Prof. Dr. HG. Tarigan yang berupa:

1. Siswa
2. Guru
3. Tujuan
4. Bahan/Materi
5. Metode
6. Media/Alat Peraga
7. Evalusi

Untuk lebih jelasnya, ketujuh faktor tersebut akan penulis jelaskan sebagai upaya untuk dijadikan landasan dalam pemecahan masalah skripsi ini.

1. Siswa

Siswa disamping sebagai obyek pengajaran, ia juga sekaligus menjadi subyek bagi pengajaran itu. Sehingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, artinya pengajaran tanpa siswa tidak akan mungkin terlaksana. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam proses belajar mengajar adalah: minat, bakat, kesulitan yang dihadapinya dan lain sebagainya.

2. Guru

Tugas guru tidaklah mudah, banyak hal harus diperankan dalam proses belajar mengajar karena guru merupakan faktor yang penting dalam proses pemudahan belajar ini. Oleh karena itu akhir-akhir ini guru disebut “pemudah” atau “fasilisator” (*dari bahasa inggris fasilitator*). Dalam usaha pemudahan ini guru memerlukan cara-cara (metode) tertentu. Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif,

dan memakai alat/media yang terbaik³⁵. Di samping itu guru harus berperan sebagai:

- a. Informator: sumber informasi, penyampai informasi berupa ilmu dan pengetahuan umum.
- b. Organisator: Pengelola kegiatan belajar mengajar.
- c. Konduktor: menjaga dan mengatur keserasian kegiatan proses belajar mengajar kesasaran yang telah ditetapkan.
- d. Katalisator: Pengantar kegiatan kearah tujuan.
- e. Pengarah: Mengarahkan semua kegiatan proses belajar mengajar kearah intruksional.
- f. Inisiator: Pengambil inisiatif pertama sehingga muncul gagasan kerja.
- g. Moderator: Pengantar siswa kearah madrasah.
- h. Transmitter: Penyebar ide, ilmu, peraturan kebijaksanaan pimpinan dan lain-lain.
- i. Fasilitator: pemberi kemudahan belajar bagi siswa.
- j. Evaluator: Penilai kegiatan Proses belajar mengajar teristimewa prestasi belajar siswa³⁶.

Melihat begitu banyak tugas-tugas yang dipegang oleh guru, maka wajar apabila guru menduduki tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran³⁷.

Dalam proses belajar mengajar ataupun dalam suatu program pengajaran bahasa guru merupakan salah satu factor yang ikut mempengaruhi keberhasilan program pengajaran. Maka guru yang kualivaid merupakan tuntutan dan sarat utama.

Adapun ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut:

1. Guru yang baik memahami dan menghormati murid
2. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.

³⁵ Sri Utri Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka utama, 1993) hal 5

³⁶ Drs. Djago Tarigan dan Prof. Dr. HG Tarigan, *op cit*, hal 8

³⁷ Drs. Agus Mirwan, *Op Cit*, hal 1

3. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
5. Mengaktifkan murid dalam hal belajar.
6. Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
8. Mempunyai tujuan tertentu tiap pelajaran yang diberikannya.
9. Jangan terikat oleh teks book.
10. Tidak mengajar dalam arti menyampaikan materi kepada, murid, melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.

Lebih jauh kaitannya dengan pengajaran bahasa syarat-syarat guru bahasa asing termasuk bahasa Arab menurut MLA (Modern Language Assosiation of Amirica) adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Percakapan (Aural Understanding)

Artinya seorang guru harus mampu menangkap dan memahami pengertian dan percakapan orang lain serta bisa mengikutinya.

2. Percakapan (Speaking)

Yaitu mempunyai kemampuan untuk bercakap-cakap dengan orang lain tanpa membuat kesalahan secara menyolok.

3. Bacaan (Reading)

Bagi seorang guru harus mempunyai kemampuan membaca serta memahaminya dengan baik dan lancar.

4. Tulisan (Writing)

Kemampuan yang berkaitan dengan aturan menulis yang benar harus dimilikinya.

4. Analisa Bahasa (Language Analysis)

Perbedaan dan persamaan antara bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajarinya bagi seorang guru harus mengetahuinya, maka dari itu guru harus mengadakan analisa komparatif dan kontrastif.

5. Kebudayaan (Kulture)

Seorang guru bahasa asing dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang budaya bahasa asing yang dipelajarinya.

6. Persiapan Profesi (Profesional Preparation)

Guru yang baik harus menyukai profesinya, dengan demikian dia akan selalu mengembangkan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, sehingga pada waktunya dia akan menjadi guru yang kualivaid dan professional.

Apabila proses suatu program pengajaran ingin berhasil, maka guru harus menciptakan suasana belajar mengajar efektif. Yang itu meliputi:

1. Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin.
2. Guru harus mencintai pada apa yang diajarkan.
3. Guru harus mengerti pada anak tentang pengalaman-pengalaman pribadinya, kemampuan dan prestasi belajarnya.
4. Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran.
5. Seorang guru tidak mungkin mampu mendahului semua bahan dan mata pelajaran.
6. Guru harus dapat membimbing kepada apa yang actual dan harus dipersiapkan sebaik-baiknya.
7. Murahlah dengan ujian dan guru harus berani, hal itu akan membawa hasil yang baik daripada selalu mengkritik.
8. Timbulkan semangat belajar secara individual dan gunakan pengalaman anak, sehingga dapat memberi kebebasan dan membiasakan anak mempunyai daya kreasi dalam bekerja.

3. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan yang harus dikuasai, diketahui, dan dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar³⁸. Berangkat dari pengertian tersebut, bahwa tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam proses belajar, sehingga keberhasilan dari proses belajar itu dapat dilihat dari tercapai dan tidaknya tujuan yang digariskan baik itu keberhasilan dibidang pengetahuan, ketrampilan, ataupun sikap siswa yang dimiliki oleh siswa.

Perumusan tujuan akan dapat menentukan metode pengajaran, artinya penentuan metode pengajaran sangat tergantung pada tujuan yang dirumuskan sebagaimana ketergantungan bahan terhadap tujuan diatas. Perbedaan tujuan akan membawa perbedaan metode yang diterapkan. Andaikata suatu pengajaran (bahasa) itu hanya bermaksud untuk dapat berbicara saja, maka penentuan metode pengajarannya akan berlainan dengan apabila tujuan pengajaran (bahasa) itu hanya ditujukan untuk menerjemah saja atau membaca saja.

Setelah umum penulis jelaskan mengenai faktor tujuan pengajaran sekarang apakah yang dimaksud dengan tujuan pengajaran Bahasa Arab di Indonesia ini untuk agar para murid mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan pasif. Atau dengan menggunakan istilah lain yang dikemukakan oleh Drs. Noor Bari

³⁸ *Ibid*, hal. 8

bahwa tujuan pengajaran (Bahasa Arab) adalah memberi kesanggupan kepada siswa untuk:

1. Memahami bahasa lisan (listening / الإستماع)
2. Memahami bahasa tulisan (reading / القراءة)
3. Menggunakan bahasa dengan lisan (speaking / المحادثة)
4. Menggunakan bahasa dengan tulisan (writing / الكتابة)³⁹

4. Bahan/Materi

Materi merupakan bahan belajar yang akan diberikan kepada siswa, sehingga suatu pengajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang hendaknya disajikan. Dalam penyusunannya, materi pelajaran harus mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan. Bahan pelajaran juga harus sesuai dengan taraf perkembangan siswa menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa baik untuk pengembangan pengetahuannya maupun untuk keperluan tugasnya dilapangan.⁴⁰

Dalam penentuan materi yang akan diajarkan hendaknya seorang guru berpedoman pada empat prinsip yaitu seleksi, gradasi, presentasi, repetisi,⁴¹ maksudnya bahwa sebelum materi diberikan harus dipilih atau diseleksi lebih dahulu mana yang harus dan perlu disampaikan, kemudian disusun urut-urutannya serta cakupan setiap unit materinya. Selanjutnya dalam prinsip repetisi ditekankan bahwa

³⁹ Prof. Dr Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung : Bina Aksara, 1987) hal 2.

⁴⁰ Drs Djago Tarigan, Prof Dr. HG Tarigan, *Op. Cit*, hal 9

⁴¹ Drs. Mulyanto Sumardi, *Op. Cit*, hal 42

materi harus disampaikan tidak hanya sekali saja, ada bagian-bagian tertentu yang memerlukan pengulangan. Dalam mengikuti prinsip-prinsip ini diharapkan materi sebagai salah satu instrumen proses belajar mengajar benar-benar mengarah kepada tujuan serta sesuai dengan kemampuan siswa.

5. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan tidak didasarkan atas suatu approach.⁴²

Terlepas dari pengertian ini, yang jelas masalah metode adalah suatu masalah yang bila tepat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan bisa membawa efektivitas pengajaran yang diprogramkan, meskipun demikian bukan berarti bahwa keberhasilan suatu pengajaran itu hanya ditentukan oleh metode tersebut, tapi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya:

1. Faktor tujuan dari berbagai jenis dan fungsi.
2. Anak didik dari berbagai tingkat kematangan.
3. Situasi dan berbagai keadaannya.
4. Fasilitas dan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁴³

Diantara metode-metode yang ditawarkan oleh para ahli adalah seperti yang dikemukakan oleh Prof. Mulyanto Sumardi yang

⁴² Dr. Muljanto Sumardi, *Op.Cit.* hal12

⁴³ *Ibid* hal 13.

mengambil pendapat William Francis Mac Key dalam bukunya *Language Teaching Analisis* menyebutkan lima belas metode yang lazim dipergunakan dalam mengajarkan bahasa yaitu: “(1) Direct Method (2) Natural Method (3) Psikological Method (4) Phonetic Method (5) Reading Method (6) Grammar Method (7) Translation Method (8) Grammar Translation Method (9) Eclectic Method (10) Unit Method (11) Language Control Method (12) Mim-Mem Method (13) Praticce-Theory Method (14) Cognate Method (15) Dual-Language Method”.⁴⁴

Dan ini bukan berarti hanya lima belas macam metode saja, masih banyak metode-metode lain yang menggunakan nama berbeda walaupun kalau dilihat dari isinya tidaklah banyak perbedaan yang prinsipil. Diantara kelima belas yang ditawarkan seperti yang tersebut diatas yang paling sering dipergunakan dalam pengajaran Bahasa Arab adalah hanya lima macam metode saja yaitu: Reading Method, Grammar Method, Translation Method, Grammar Translation Method, Eclectic Method.⁴⁵

1. Reading Method

Yaitu metode yang mengutamakan kemampuan membaca secepat-cepatnya melalui sillent reading atau membaca dalam hati dengan perbendaharaan kata-kata yang terbatas dan terkendali⁴⁶

⁴⁴ Dr.Mulyanto Sumardi *Op.Cit*, hal 32

⁴⁵ A.Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta :Bulan Bintang,1987),hal 9.

⁴⁶ *Ibid*, hal.36

2. Grammar Method

Ciri khas dari methode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika atau rule of grammar dan sejumlah kata-kata tertentu⁴⁷.

Metode ini sering dipakai dan disukai karena mudah melaksanakannya. Disamping itu, ia tidak perlu harus dapat menguasai bahasa diajarkan tersebut sepanjang ia hafal kaidah-kaidah tentang tata bahasanya.

3. Translation Method

Metode ini menekankan aspek penterjemahan yaitu kegiatan-kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan melalui latihan-latihan menerjemahkan sehingga siswa dapat memahami isinya.

4. Grammar-Translation Method

Metode ini merupakan kombinasi dari metode gramatika dan metode terjemah. Ciri-ciri metode ini diantaranya:

- a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- b. Kosa kata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian bacaan pendek dan penafsiran.

5. Eclectic Method

Metode ini adalah metode campuran dari direct method dan grammar method. Metode ini secara prosedural diajarkan:

⁴⁷ *Ibid*, hal. 28

bercakap-cakap, menulis, memahami, dan membaca kemudian menterjemahkan.

Berikut ini akan penulis jelaskan tentang bagaimana pelaksanaan cara atau metode mengajarkan mufodot, bacaan, struktur dan karangan sederhana yang benar.

1. Pengenalan Mufrodad

Adapun tujuannya:

Untuk menambah perbendaharaan kata sehingga siswa mampu memahami makna kata-kata dan ungkapan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun rumah.

Cara pengajarannya:

Dalam memberikan materi pelajaran tentang kosa kata, pertama guru menyebutkan mufrodad satu sampai dua kali kemudian murid mengikuti sampai bacaan menjadi benar, kemudian guru menyebutkan kembali mufrodad tersebut sambil menunjukkkan sebuah benda yang berkenaan dengan kata yang dimaksud. Pada prinsipnya pengajaran kosa kata ini menggunakan alat bantu. Jika alat bantu yang dimaksud tidak ada, maka alternatif terakhir adalah dengan menerjemahkan secara langsung kedalam bahasa Indonesia. Dan pengajaran kosa kata ini berkaitan erat dengan materi yang sudah ditetapkan dalam GBPP 1994 mata pelajaran bahasa Arab.⁴⁸

2. Pengajaran Dialog (حوار)

⁴⁸ Drs. Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab (Surabaya: Usaha Nasional) hal 40.

Tujuan pengajaran dialog:

- a. Membiasakan murid-murid supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab fasih.
- b. Melatih murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul yang menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.
- c. Agar murid-murid mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan serta susunan kalimat yang diajarkan dalam percakapan sederhana.
- d. Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh pancaindranya dan perkataan yang betul serta tersusun menurut semestinya.

Cara mengajarnya:

- a. Sebelum *hiwar* dimulai, guru mengucapkan kata-kata dan ungkapan baru, satu persatu. Lalu ditirukan oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan 2 atau 3 kali sehingga mereka dapat mengucapkannya dengan baik dan benar.
- b. Guru menjelaskan makna setiap mufrodad baru dengan media yang sesuai.
- c. Sebelum dialog dimulai, guru menjelaskan dengan singkat isi dialog bersangkutan.
- d. Guru mengucapkan semua bahan *hiwar*, sementara siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian. Bila perlu dilakukan lebih dari satu kali, agar siswa memahami makna umum dialog tersebut.

- e. Guru mengucapkan materi *hiwar* kalimat per kalimat, lalu diikuti oleh siswa, berkelompok lalu perorangan, sehingga siswa mengucapkan materi *hiwar* dengan baik dan benar.
- f. Guru sekali lagi menjelaskan makna *hiwar* secara keseluruhan, dengan cara tanya jawab, isyarat, peragaan, dengan menggunakan gambar dan laini-lain.
- g. Siswa secara berpasangan diminta memperagakan *hiwar* didepan kelas dengan bimbingan guru.
- h. Peragaan dan dialog tersebut dilakukan secara berulang-ulang setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menyalin kata-kata baru atau istilah-istilah baru.
- i. Jika jam pelajaran telah selesai, maka guru memberi tugas menghafal dialog-dialog tersebut dirumah untuk selanjutnya akan diperagakan pada jam pelajaran yang akan datang.

3. Pengajaran Struktur Kalimat (تركيب)

Tujuan pengajaran struktur kalimat atau tata bahasa (nahwu) adalah:

- a. Siswa mampu mengetahui fungsi tiap kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat.
- b. Siswa mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dengan menggunakan bahasa tertulis maupun lisan untuk mengutarakan pikiran dan perasaan.

Cara pengajarannya:

- a. Guru menyiapkan beberapa contoh untuk kaidah yang akan diajarkan, sebelum memulai pelajaran.
 - b. Contoh-contoh tersebut ditulis di papan tulis dengan jelas.
 - c. Siswa disuruh memperhatikan ke papan tulis dan seorang murid membacanya.
 - d. Guru mulai menerangkan contoh-contoh tersebut yang dihubungkan dengan kaidah-kaidah yang diajarkan.
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk bertanya sebagai jalan untuk memahami kaidah-kaidahnya.
 - f. Siswa disuruh untuk membuat kesimpulan tentang kaidah-kaidah dari contoh-contoh tersebut, kemudian guru menuliskan kaidah tersebut dengan didektekan oleh siswa.
 - g. Siswa disuruh membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidah-kaidah tersebut.
 - h. Guru membuat kalimat-kalimat dan menyuruh mereka apa yang berhubungan dengan kaidah-kaidah tersebut.
 - i. Bila jam pelajaran telah habis, siswa melanjutkan di rumah sebagai PR
4. Pengajaran Membaca (قراءة)

Tujuan pengajaran membaca:

- a. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan kalimat-kalimat yang baik dan benar serta mengerti artinya.
- b. Mengusahakan ketangkasan membaca serta cepat dan dapat mengambil pokok-pokok pikiran yang terkandung didalamnya.

- c. Menumbuhkan kecenderungan murid-murid untuk membaca.
- d. Memperkaya bahasa dengan memperkuat pengetahuan murid-murid dalam bahasa baik berupa kata-kata maupun susunan kalimat.

Cara pengajarannya:

- a. Masing-masing siswa memegang buku pelajaran bahasa arab yang dibagikan pada waktu akan memulai pelajaran.
- b. Guru mulai membaca kalimat demi kalimat sedangkan siswa menyimak dengan seksama.
- c. Guru menunjuk salah satu murid untuk membaca dan yang lainnya mendengarkan, kemudian murid membaca dengan serempak.
- d. Kemudian guru menerangkan kata-kata sulit kemudian anak-anak disuruh untuk menirukan lafal kata tersebut yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang.
- e. Selanjutnya siswa disuruh menerjemahkan dari bacaan tersebut.
- f. Kalau ada kesalahan dari bacaan siswa, maka siswa yang lain diminta untuk membetulkan kesalahan itu dengan menunggu sampai kalimat tersebut selesai dibaca, kemudian guru menyempurnakan atau membetulkan dan menerangkan letak kesalahan yang dilakukan.

5. Pengajaran Menulis (كتابة)

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan memnulis dan menyusun kalimat-kalimat arab dengan benar, dan sekaligus berfungsi memantapkan penguasaan bercakap dan membaca. Hal ini dilakukan melalui insya muwajjahah dengan materi pelajaran yang berkisar pada

pola-pola kalimat dan mufrodat yang telah diajarkan pada *hiwar*, *tarkib* dan *qiro'ah*. Dengan demikian kegiatan *insya' muwjjahah* ini berfungsi memantapkan ketiga bagian tersebut disamping melatih ketrampilan menulis sebagai tujuan utama.

Langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut:

- a. Guru membuat soal dipapan tulis.
- b. Siswa melengkapi soal dan menjawabnya dibuku.
- c. Guru mengontrol para siswa dan membantu para siswa yang kesulitan dalam mengerjakan.
- d. Kemudian salah satu siswa disuruh mengerjakan soal dipapan tulis secara bergantian.
- e. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- f. Kesalahan mengerjakan dijelaskan pada para siswa.⁴⁹

6. Media/Alat peraga

Adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya pendidikan. Dengan demikian maka segala sesuatu baik benda kongkrit maupun abstrak yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan, atau orang sering mengartikan dengan “alat”.

Media mengajar merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Oleh karena itu, media pengajaran harus selaras dengan:

1. Tujuan apakah yang hendak dicapai.

⁴⁹ Drs.Abu Bakar Muhammad, Op.Cit hal 46.

2. Alat-alat mana yang tersedia.
3. Pendidik mana yang akan mempergunakannya.
4. Kepada anak didik yang mana alat tersebut diberikan.⁵⁰

Untuk menunjang keberhasilan pengajaran Bahasa Arab maka dapat dipergunakan beberapa media bantu atau alat peraga. Media-media tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Alat peraga yang bisa didengar (audio) yang meliputi: radio, tape recorder, radio kaset dan yang terpenting adalah laboratorium bahasa.
- b. Alat peraga yang bisa dilihat (visual) yang meliputi: papan tulis, benda-benda, lukisan, gambar-gambar, tindakan (action), isyarat, drama, pantomim, foto-foto, karton, poster, card, planel board, peta, video, slide proyektor, over head proyektor.
- c. Alat campuran yang sekaligus dapat didengar dan dilihat (audio visual) yang meliputi: film, film strip, televisi dan lain sebagainya.

7. Evaluasi

Pada dasarnya istilah evaluasi berbeda dengan istilah penilaian dan pengukuran, namun cenderung menganggap istilah tersebut sinonim evaluasi menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

Evaluasi merupakan hal yang prinsip dalam pengajaran, sebagaimana dikemukakan oleh James L. Mursell, evaluasi bukan

⁵⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hal. 95

sesuatu yang terlepas dari pengajaran, bahkan sebaliknya yang benar, evaluasi merupakan salah satu prinsip yang harus turut menentukan corak oprasional dari proses mengajar yang wajar dan baik.⁵¹

Tujuan diadakannya evaluasi dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

a. Tujuan Umum

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dapat dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemampuan anak didik setelah mereka mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk merangsang kegiatan anak didik dalam menempuh program pendidikan.
2. Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab yang telah menghantar anak didik kearah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab yang telah menimbulkan ketidak berhasilan atau kegagalan mereka dalam mengikuti proses pendidikan.⁵²

⁵¹ N.A Amatembun, *Evaluasi Mengajar*, (Bandung Kip – IKIP, 1977), hal. 34

⁵² Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986), hal. 7

Secara garis besar teknik evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Teknik non Tes

b. Teknik tes.⁵³

Teknik non tes adalah suatu teknik evaluasi pendidikan tanpa menggunakan media yang berupa tes, melainkan menggunakan observasi, angket, cek list, rating skale dan biografi.

Teknik tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dapat dicapai oleh anak-anak lain atau dengan standar yang ditetapkan.⁵⁴

Melihat akan arti pentingnya evaluasi sebagaimana tersebut diatas, maka dalam proses pengajaran selayaknya dan seharusnya evaluasi dilaksanakan, sebab dapat diketahui tolak ukur keberhasilan (kemajuan) yang telah dicapai dalam proses yang telah dilaksanakan atau sebaliknya.

I. Sistematika Pembahasan

⁵³ *Ibid*, hal. 34.

⁵⁴ Waya Nurkansca dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) hal 25

Dalam pembahasan ini penulis memulai dengan hukum formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan sebagai penutup adalah halaman formalitas ini.

Setelah ini halaman isi yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan, untuk mengawali pembahasan skripsi ini dan sebagai gambaran secara garis besar dari skripsi ini, maka dalam bab ini dicantumkan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Gambaran Umum MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah, dalam bab ini berisikan gambaran secara umum tentang MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah yang didalamnya membahas letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, dan dasar dan tujuan berdirinya, kondisi fisik dan non fisik, dalam pembahasan bab ini dimaksudkan agar, ada gambaran sepintas tentang keadaan MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah yang penulis jadikan obyek penelitian.

Bab Ketiga, Pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah, bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi ini, maka dalam pembahasan dicantumkan: tujuan pengajaran bahasa Arab, materi pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, hambatan-hambatan yang ada dan yang muncul dalam proses belajar mengajar, hasil-hasil pengajarannya yaitu teknik evaluasi yang dipergunakannya, serta prestasi hasil belajarnya. Pencantuman sub-bab seperti yang diatas adalah supaya tergambar

dengan jelas apa dan bagaimana pengajaran Bahasa Arab tersebut sampai kepada hasil yang dicapai oleh siswa.

Bab Keempat, Penutup, setelah penulis melakukan pembahasan diatas, maka penulis mengakhirinya dengan penutup, yang mencakup: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Disamping hal tersebut untuk melengkapinya maka penulis cantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran lainnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan dari observasi, wawancara dan jawaban angket siswa dengan analisisnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Metode Pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah menggunakan metode eclectic.
2. Hambatan-hambatan yang ada, diantaranya masalah heterogenitas latar belakang siswa yang berbeda yaitu 50,1% berasal dari MI dan 49,9% berasal dari SD lingkungan bahasa yang kurang mendukung, waktu yang kurang mencukupi dan lemahnya motivasi belajar bahasa Arab.
3. Dengan standarisasi nilai 100 maka nilai 77,44 kelompok siswa MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah masuk ke dalam golongan BAIK. Artinya secara keseluruhan penguasaan bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah adalah **BAIK**.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah diharapkan untuk senantiasa menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada minimal mempertahankannya, dan agar berupaya untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain baik formal maupun non formal, baik negeri maupun swasta.

2. Kepada Guru Bahasa Arab.

- a. Apa yang telah dicapai hendaknya senantiasa ditingkatkan dan dijadikan cambuk serta tolak ukur untuk melangkah selanjutnya.
- b. Diharapkan menggunakan prinsip-prinsip didaktis serta sistem pengajaran bahasa Arab yang benar dan baru, didalam mengajarkan bahasa Arab.
- c. Diharapkan untuk mengurangi proses belajar mengajar yang *teacher centred* menjadi *children centred* sehingga akan mengarah kepada CBSA.
- d. Dalam proses belajar mengajar hendaknya selalu memberikan motivasi dan kesadaran anak untuk mempelajari bahasa Arab dengan lebih baik, sehingga bahasa Arab merupakan kebutuhan dalam dirinya.
- e. Menghidupkan kembali lingkungan berbahasa Arab secara terprogram dan bertahap seperti pemberian nama-nama pada setiap benda atau tempat tertentu dengan menggunakan bahasa arab dan memperbanyak papan mufrodat serta bacaan dinding yang berbahasa Arab.

Itulah sedikit saran-saran dari penulis yang dengan tulus kami sampaikan dengan harapan agar bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta pemikiran untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

Saran-saran ini muncul tak lepas dari kondisi yang terjadi di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah yang bersifat sumbangan pikiran

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya, hanya dengan rahman dan rahim-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi memberikan dukungannya dengan tulus dan ikhlas.

Tak ada gading yang tak retak, Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sifatnya masih sederhana dan jauh dari kesempurnaan, bahkan masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah tempat berserah diri sepenuhnya karena tanpa limpahan anugerah dan bimbingan-Nya niscaya tak akan terselesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis

(Roniyah)

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Ahmad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Agus Nirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1987)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1980)
- Ahmad Rohani HM dan Drs H Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 1991)
- Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Ali al Hadidi, *Musykilat at Ta'lim al Lughoh al Arabiyah Lighairil Arab*, (Kairo: Darul Kitab al Arab)
- Aminul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: TP, 1998)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)
- , *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986)
- Asy-Syaikh Musthofa Ghulayaini, *Jamiud Durus Al Lughoh al Arabiyyah*, alih bahasa oleh Drs Moh Zuhri Dipl TAFL dkk (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992)
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998)
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung: Bina Aksara, 1987)
- Ibu Hajar, M.Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996)
- Imam Barnadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Studi, 1982)
- , *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Institut Presss IKIP Yogyakarta, 1991)

- Jago Tarigan dan Prof Dr HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987)
- John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984)
- JP. Rambe Pajang, *Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988)
- Moelyanto Soemardi. *Pengajaran Bahasa Asing, suatu tinjauan dari segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1987)
- , *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Angkasa, 1993)
- N.A Amatembun, *Evaluasi Mengajar*, (Bandung: Kip – IKIP, 1977)
- R Ibrahim dan Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- S.Nasution, *Didaktif Azaz-azaz Mengajar*, (Bandung: Jermars, tt)
- Sri Utri Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 1993)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993)
- Syahrudin Kaseng, *Linguistik dan Terapan, Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Arab yang Sukses* (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK, 1989)
- Waya Nurkansca dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya. Usaha Nasional, 1984)
- Wjs, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

ANGKET UNTUK SISWA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu dari jawaban yang tersedia dan sesuai dengan pendapat serta keyakinan anda tanpa pengaruh orang lain, dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda.

IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Umur :
4. Asal Sekolah :

PERTANYAAN

1. Siapakah yang mendorong anda untuk belajar di MTs Ma'arif NU I Sumpiuh Banyumas ?
 - a. Kehendak sendiri
 - b. Teman
 - c. Orang tua
 - d. Saudara
2. Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab ?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Membosankan
 - d. Sulit
3. Setiap kali akan dimulai pelajaran bahasa Arab, bagaimana perasaan anda ?
 - a. Tumbuh semangat
 - b. Jadi ngantuk
 - c. Malas
 - d. Biasa saja
4. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
5. Ketika mengajar, apakah guru selalu memberi peluang untuk bertanya ?

- c. Ya, selalu bahkan sering
- d. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Sesekali

5. Bagaimana kegiatan belajar bahasa Arab menurut pengetahuan anda ?
 - a. Aktif, disiplin, tepat waktu
 - b. Aktif, disiplin, tidak tepat waktu
 - c. Aktif, tepat waktu, tidak disiplin
 - d. Tidak aktif, tidak disiplin dan tidak tepat waktu
7. Apakah guru bahasa Arab dalam mengajar bahasa Arab mudah dipahami ?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Sulit dipahami
8. Apakah guru bahasa Arab anda pernah mengajak bercakap-cakap dengan bahasa Arab ?
 - a. Ya, setiap saat
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah.
9. Bagaimana sikap anda jika guru bahasa Arab sedang mengajar ?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
10. Materi bahasa Arab apa yang paling anda sukai ?
 - a. Qowaid nahwu
 - b. Mutholaah
 - c. Muhadasah
 - d. Insya'
11. Berapakah buku-buku yang berbahasa Arab di perpustakaan sekolah ?
 - a. Banyak sekali
 - b. Banyak
 - c. Sedikit Sekali
 - d. Tidak ada
12. Bagaimana anda mempergunakan fasilitas perpustakaan ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sangat sering
 - c. Jarang sekali
 - d. Belum pernah
13. Materi bahasa Arab apa yang tidak anda sukai ?
 - a. Qowaid
 - c. Muhadasah

b. Muthalaah

d. Insya'

14. Apakah kesulitan yang sering anda temui dalam mempelajari bahasa Arab?

a. Membaca dan menulis

c. Memahami struktur bahasa

b. Menerjemah

d. Perbendaharaan kata

15. Metode apa saja yang dipakai oleh guru di dalam kelas ?

a. Mendengar dan membaca

c. Menulis

b. Bercakap-cakap

d. Semua diajarkan

16. Dari metode (cara) pengajaran guru, mana yang anda sukai ?

a. Mendengar dan membaca

c. Menulis

b. Bercakap-cakap

d. Semua suka

17. Ketika mengajar, langkah mana yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru?

a. Membaca setelah itu guru menerangkan tata bahasa

b. Menerangkan tata bahasa dulu setelah itu membaca

c. Mendengarkan ucapan guru kemudian membuat contoh

d. Menterjemah lebih dulu

18. Apakah anda selalu disuruh oleh guru bahasa Arab supaya menghafal kata bahasa Arab dan sejumlah kalimat sebelum membuat ayat ?

a. Ya, selalu

c. Tidak pernah

b. Kadang-kadang

d. Tergantung murid

19. Dalam proses pembelajaran, apakah guru selalu meminta anda mencoba menerjemahkan materi pelajaran ?

a. Ya, selalu

c. Tidak pernah

b. Kadang-kadang

d. Tergantung guru

20. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika mengajar bahasa Arab kepada anda ?

a. Menyuruh menghafal kaidah-kaidah tata bahasa arab kemudian menerjemah

b. Memberikan kalimat-kalimat baru untuk dihafal.

c. Membaca dan menerjemah

- d. Membaca dan menulis
21. Bagaimana cara guru mengajarkan kalimat-kalimat baru ?
- a. Guru mengulang untuk ditirukan dan dihafal.
 - b. Guru tidak mempedulikan caranya
 - c. Guru menulis di papan tulis
 - d. Guru menyuruh belajar di rumah
22. Pernahkah guru anda membuat perbandingan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dari segi kata-kata, bunyi dan tata bahasa ?
- a. Ya, setiap kali mengajar
 - b. Jarang sekali
 - c. Tidak pernah
 - d. Tidak tahu
23. Adakah kesulitan bagi anda dalam belajar bahasa Arab ?
- a. Ada, ketika mendengarkan
 - b. Ada, bila membaca
 - c. Ada, bila membaca dan mengucapkan
 - d. Tidak ada
24. Dalam menerangkan pelajaran bahasa Arab, guru sering menggunakan cara
- a. Ceramah
 - b. Latihan-latihan
 - c. Gambar-gambar
 - d. a, b dan c benar
25. Berkaitan dengan tugas mengajar, bagaimana sikap guru bahasa Arab anda ?
- a. Rajin dan bersemangat
 - b. Kadang-kadang rajin
 - c. Malas
 - d. Jarang masuk
26. Penjelasan guru anda waktu mengajar bahasa Arab
- a. Mudah dipahami
 - b. Kadang mudah, kadang sulit
 - c. Sulit dipahami
 - d. Berbelit-belit
27. Untuk menghilangkan rasa kantuk dan jemu terhadap pelajaran bahasa Arab guru biasanya menyelingi pelajaran dengan
- a. Bercerita sambil menjelaskan
 - b. Berhenti sebentar
 - c. Bertanya jawab dengan murid
 - d. a, b dan c benar

28. Menurut pendapat anda, bagaimana gaya guru dalam menyampaikan pelajaran
- a. Menarik dan menyenangkan
 - b. Kurang menarik
 - c. Membosankan
 - d. Membikin ngantuk
29. Menurut anda, apakah penerapan metode pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Sumpiuh sudah efektif ?
- a. Sudah
 - b. Hampir
 - c. Belum
 - d. Tidak sama sekali
30. Bagaimana perasaan anda jika guru bahasa Arab tidak hadir ?
- a. Senang sekali
 - b. Agak senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang sama sekali



**TEST UNTUK PENELITIAN SKRIPSI
DI MTs MA'ARIF NU I SUMPIUH BANYUMAS**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Asal Sekolah :

ulis jawaban كم الساعة الآن, sesuai gambar!

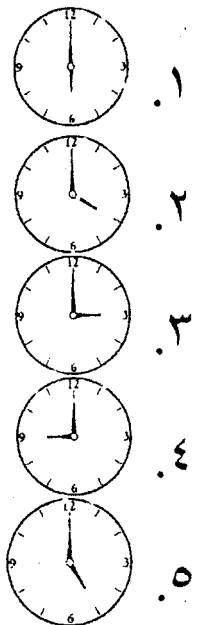
..... :

..... :

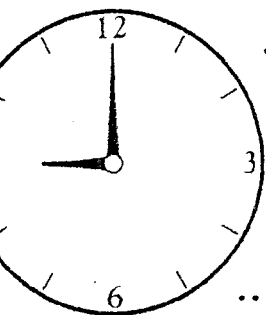
..... :

..... :

..... :



ulis jawaban sesuai dengan gambar jam ini!



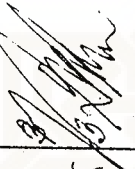
1. كم الساعة ؟ :
2. أين الطالب الآن ؟ :
3. أين التاجر الآن ؟ :
4. أين المدرس الآن ؟ :
5. أين الموظف الآن ؟ :

Nama : Roniyah
 NIM : 97423704
 Jurusan : Efektivitas Penerapan
 Metode Pengajaran Bahasa
 Arab di MTS Ma'arif NU I
 Sempuh Banyuwangi Jawa Tengah

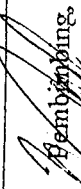
Nama :
 NIM :
 Judul :

Nama :
 NIM :
 Judul :

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PBA
 Pembimbing : Drs. H. Muallif Syahlan

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April	2	Konsultasi Proposal Skripsi.	1. 	1. 
2.	April	3	Bimbingan Setelah Seminar Proposal Skripsi dan Konsultasi hasil Seminar.	2. 	2. 
3.	Mei	2	Konsultasi dan revisi proposal skripsi	3. 	3. 
4.	Mei	4	Bimbingan Angket dan Konsultasi	4. 	4. 
5.	Januari	4	Proses Penelitian dan dikoreksi	5. 	5. 
6.	Februari	1	Bimbingan dan revisi Skripsi	6. 	6. 

Yogyakarta, 08 Februari 2003

Pembimbing

 Drs. H. Muallif Syahlan
 NIP. 150 046 323